

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN: MEWUJUDKAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*

Abstrak

Penelitian ini bermula dari kesadaran akan kekurangan proses pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi dalam pengembangan model pembelajaran, menyebabkan siswa mudah merasa bosan, dan kurangnya semangat serta interaksi yang memadai antara guru dan siswa, yang dapat berdampak pada hasil belajar. Tujuan utama penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini adalah untuk memberikan deskripsi tentang implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* pada Kurikulum Merdeka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, melibatkan kepala sekolah dan guru SMK Farmasi Majenang sebagai sumber data. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran *Project-Based Learning* pada Kurikulum Merdeka di SMK Farmasi Majenang telah berjalan dengan baik, melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mendalam, serta adaptasi dengan profil pelajar Pancasila. Meskipun terdapat kendala kecil, implementasi model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan interaksi di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Project-Based Learning*, Kurikulum Merdeka

Farida Turohmah¹,
Muhammad Hanif²

¹234120600016@mhs.uinsaizu.ac.id

²muh.hanif@uinsaizu.ac.id

^{1,2}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, Indonesia

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

A. PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki peran dalam mempengaruhi pribadi siswa. Fungsinya sebagai alat perubahan terkait dengan pribadi siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai (Jusuf & Sobari, 2022). Untuk merubah tingkah laku siswa, perencanaan guru dalam mencapai tujuan pendidikan sangat penting (Rojii et al., 2019). Guru sebagai faktor kunci dalam penyelenggaraan kurikulum harus bertindak sebagai implementator. Tanpa kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, kurikulum menjadi kurang bermakna sebagai alat pendidikan (Sari & Faizin, 2023). Sebaliknya, pembelajaran tanpa acuan dan pedoman kurikulum akan kurang efektif (Anas et al., 2023).

Pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan, bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang kompeten (Wijaya Saputra & Sofian Hadi, 2022). Arti pembelajaran dapat dijabarkan sebagai proses pemberian pengetahuan kepada siswa, mengacu pada asas pendidikan dan teori belajar sebagai landasan utama keberhasilan (Sari & Faizin, 2023).

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat

menimbulkan masalah pada saat penyampaian materi (Cholilah et al., 2023). Guru dituntut untuk berinteraksi secara mendalam dengan siswa dan menggunakan model pembelajaran yang mudah dipahami agar pesan-pesan pendidikan dapat tersampaikan dengan efektif (Tsanja & Surawan, 2022).

Sebagai alternatif, model pembelajaran *Project-Based Learning* menekankan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, berpusat pada proses yang relatif lama, dan mengintegrasikan konsep dari berbagai bidang pengetahuan (Akhyaruddin & Yusra, 2023). Model ini mendorong keterampilan komunikasi dan kerja sama dalam kelompok, memberikan keleluasaan bagi siswa untuk mengkoordinasikan proyek mereka sendiri, dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan implementasi materi pembelajaran (Budiantoro, 2019; Joydiana, 2023; Susilowaty, 2020).

Penerapan model *Project-Based Learning* merupakan langkah inovatif dalam seni pengajaran, di mana peran guru berubah menjadi fasilitator yang mendukung siswa dalam mengajukan pertanyaan teori dan memberikan motivasi agar siswa tetap aktif dalam pembelajaran. Model ini memberikan

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

kesempatan kepada pendidik untuk mengontrol proses pengajaran dengan memasukkan kerja proyek dalam kurikulumnya (Akhyaruddin, 2022; Irmade et al., 2023).

Berdasarkan data tersebut, penelitian berjudul “Transformasi Pembelajaran: Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan Model *Project-Based Learning*” menjadi relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan model *Project-Based Learning* guna mempermudah proses pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman materi oleh siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. *Project-Based Learning (PjBL)*

Project-Based Learning (PjBL) dapat diartikan sebagai representasi tiga dimensi dari objek riil. Model pembelajaran merupakan suatu pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, mencakup perangkat pembelajaran seperti buku, kurikulum, dan lain-lain (Flemming, 2000). Konsep ini membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang mendukung proses belajar peserta didik (Fitri,

2021).

Model pembelajaran PjBL sangat berpusat pada siswa dan mengakui peran guru sebagai fasilitator. PjBL melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Kriteria pembelajaran sebagai PjBL melibatkan sentralitas, pengarah pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi, dan realitas (Yuliana et al., 2022).

Dengan merangkum beberapa definisi, dapat disimpulkan bahwa PjBL adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas siswa untuk memahami konsep dan prinsip melalui penelitian mendalam tentang suatu masalah. Siswa mencari solusi relevan secara mandiri, dan peran guru adalah sebagai fasilitator dan penyemangat saat siswa aktif dalam pembelajaran, menghasilkan produk sebagai hasil dari pembelajaran tersebut.

Project-Based Learning (PjBL) menonjolkan beberapa karakteristik utama yang memberikan bentuk yang unik pada pengalaman pembelajaran. Salah satu karakteristik utama PjBL adalah pendekatan yang menuntut siswa untuk benar-benar menguasai konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah yang diwujudkan dalam bentuk proyek nyata. Dalam lingkungan PjBL, siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami teori, tetapi

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis.

Karakteristik lain yang mencirikan PjBL adalah penekanan pada kemandirian siswa. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga penentu arah pembelajaran mereka sendiri. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui proses pembelajaran, mengevaluasi kemajuan, dan memberikan dukungan ketika diperlukan (Ramadhan & Sya'ban, 2022). PjBL mendorong siswa untuk mengambil inisiatif, berkolaborasi, dan mengembangkan kemampuan problem-solving mereka.

Langkah awal pembelajaran dalam PjBL seringkali dimulai dengan pengenalan masalah sehari-hari. Guru menyajikan tantangan atau situasi kehidupan nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Ini memberikan konteks yang relevan dan membuat siswa merasa terlibat dalam pembelajaran karena dapat melihat dampak praktis dari apa yang mereka pelajari (Reni, 2021).

Guru juga memiliki peran kunci dalam memastikan keberhasilan PjBL. Mereka tidak hanya menyajikan masalah dan menyelidiki, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, mengajukan pertanyaan untuk merangsang pemikiran kritis, dan memandu

siswa dalam penyelidikan mereka. Guru berfungsi untuk menyajikan masalah, menciptakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, dan memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang mendukung (Asmi et al., 2022).

Model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam implementasinya. Kelebihan dari PjBL antara lain (Rohmah et al., 2022):

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa: PjBL mendorong siswa untuk mencari dan mendalami keinginan menyelesaikan proyek, yang dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
2. Praktik ketrampilan berkomunikasi: Melalui proyek kelompok, siswa dapat mempraktikkan ketrampilan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan bersama-sama.
3. Memberikan pengalaman dalam merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan: Siswa terlibat dalam merencanakan dan mengorganisasi proyek, membangun ketrampilan perencanaan, organisasi, dan negosiasi yang berharga.
4. Kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sesuai kondisi dalam

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

kehidupan sehari-hari: PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, meningkatkan keterampilan praktis mereka.

- Memberikan pengalaman pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek: Siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, dan menggunakan sumber daya dengan efisien.
- Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan: PjBL menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan kepuasan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip pembelajaran berperan sebagai pedoman untuk memandu pendidik dalam memilih tindakan yang tepat. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, pendidik dapat menghindari kebijakan yang terkesan baik namun tidak memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Lebih dari itu, prinsip pembelajaran membantu dalam membentuk sikap yang mendukung peningkatan belajar peserta didik (Oktaviani & Marlina, 2021).

Dalam konteks *Project-Based Learning*, prinsip-prinsip pembelajaran menjadi krusial untuk memastikan implementasi yang efektif. Penerapan model PjBL dapat menyatukan muatan akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa, memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran (Fadillah et al., 2021).

Sementara itu, manfaat dari model *Project-Based Learning* (PjBL) mencakup perubahan signifikan dalam fungsi pembelajaran, dengan sejumlah dampak positif yang dapat dirasakan oleh para pelajar. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, manfaat diartikan sebagai guna atau faedah yang menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata (Bender, 2012). Istiami melihat manfaat sebagai tingkatan dimana pengguna percaya bahwa menggunakan suatu produk akan memberikan pengalaman memuaskan (Satriani, 2022).

Penerapan PjBL memberikan manfaat signifikan dalam konteks pembelajaran. Salah satu manfaat utama adalah transformasi siswa menjadi pembelajar aktif. Model ini mendorong interaktivitas dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola sendiri kegiatan atau aktivitas penyelesaian tugas, sehingga melatih mereka menjadi mandiri. Siswa tidak hanya

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

memahami konsep-konsep pembelajaran, tetapi juga terlibat dalam pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam konteks proyek yang relevan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif (Akhyaruddin & Yusra, 2023; Budiantoro, 2019; Joydiana, 2023; Susilowaty, 2020). Oleh karena itu, penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan aktivitas siswa, tetapi juga dapat meningkatkan pencapaian belajar mereka di berbagai dimensi.

Secara keseluruhan, manfaat dari model PjBL mencakup pengembangan keterampilan siswa, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta hasil belajar yang lebih baik. Dengan menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton, PjBL menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dicanangkan dalam Kabinet Indonesia Maju di bawah kepemimpinan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Program ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa tekanan pencapaian skor atau nilai tertentu, dengan fokus pada kemandirian dan kemerdekaan dalam pendidikan (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Konsep Merdeka Belajar muncul dari keinginan Nadiem Makarim untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan fleksibel. Dalam konteks kompetensi guru, pentingnya penerjemahan kompetensi dasar dari kurikulum menjadi landasan bagi proses pembelajaran. Tanpa penerjemahan ini, proses pembelajaran tidak dapat terjadi dengan optimal. Kurikulum Merdeka menekankan variasi pembelajaran intrakurikuler agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik (Hasibuan et al., 2022).

Pengujian Kurikulum Merdeka dilakukan pada tahun 2020, dan rencananya akan diterapkan pada tahun-tahun berikutnya. Nadiem Makarim mencetuskan konsep ini sebagai respons terhadap hasil penelitian *Program for International Student Assessment* (PISA) yang menunjukkan bahwa peserta didik di Indonesia menduduki peringkat rendah.

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	--	---

Dengan melibatkan konsep kemandirian dan kemerdekaan, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidikan di Indonesia untuk menentukan metode dan pendekatan terbaik dalam proses belajar mengajar (Arviansyah & Shagena, 2022).

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah dukungannya terhadap pemulihan pembelajaran. Beberapa ciri khasnya antara lain mencetak profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik, fokus pada materi pokok agar literasi dan numerasi mendapatkan kompetensi yang mendalam, serta pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai konteks dan muatan lokal serta kemampuan peserta didik (Hehakaya & Pollatu, 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman.

Dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka diusung sebagai inovasi untuk membawa perubahan positif. Secara umum, Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan intrakurikuler yang beragam, dirancang untuk memberikan optimalitas pada waktu pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kesempatan

lebih besar untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. Salah satu aspek penting dari kurikulum ini adalah memberikan kekuasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa (Alimuddin, 2023).

Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, program ini bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang menyenangkan. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran menekankan pengembangan aspek keterampilan dan karakteristik yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Tujuan ini mencerminkan upaya untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi peserta didik (Manalu et al., 2022).

Kedua, Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran. Kasus pandemi COVID-19 pada tahun 2019 mengakibatkan ketidaknormalan dalam sistem pendidikan di Indonesia dan menghasilkan ketertinggalan dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih apa yang diminati dalam pembelajaran, sekaligus mengejar ketertinggalan yang terjadi (Nugraha, 2022).

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	--	---

Ketiga, tujuan kurikulum ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dengan pendekatan yang sederhana dan fleksibel, pembelajaran diharapkan dapat menjadi lebih mendalam, memberikan fokus pada materi esensial, dan mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman. Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih unggul dan memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa (Jusuf & Sobari, 2022).

Sebagai rangkuman, tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, menciptakan pendidikan yang menyenangkan, mengejar ketertinggalan pembelajaran, dan mengembangkan potensi siswa. Dengan demikian, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia (Sari & Faizin, 2023).

Kurikulum Merdeka menjadi suatu inovasi yang signifikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Menyusun sebuah kurikulum memerlukan pemahaman terhadap berbagai komponen yang membentuk keseluruhan sistem pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, beberapa komponen yang mendasari proses pembelajaran antara lain melibatkan tujuan pendidikan, peserta didik, guru/pendidik, orang tua, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif antara peserta didik dan pendidik, serta isi Pendidikan (Wijaya Saputra & Sofian Hadi, 2022).

Ketika kita melihat komponen kurikulum secara umum, fokus utama terletak pada tujuan, isi, proses penyampaian data, media, dan evaluasi. Kurikulum Merdeka, yang menjadi langkah terbaru dalam perkembangan kurikulum di Indonesia, mengadopsi pendekatan intrakurikuler yang beragam. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat ajar, mengoptimalkan waktu pembelajaran, dan menguatkan kompetensi peserta didik (Anas et al., 2023).

Di tingkat sekolah dasar, Kurikulum Merdeka menyusun lima studi bidang utama, yaitu pendidikan agama Islam, budi pekerti, pendidikan Pancasila, bahasa Indonesia, matematika, serta ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Setiap bidang studi ini memiliki muatan studi tersendiri yang membentuk suatu kesatuan integral dalam pencapaian pembelajaran di setiap mata pelajaran.

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

Perbedaan mendasar antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka terletak pada kerangka dasar, tujuan kompetensi, komponen kurikulum, struktur kurikulum, pembelajaran, dan penilaian. Kelebihan Kurikulum Merdeka terletak pada materi esensial yang mendalam, kebebasan guru untuk mengajar, dan pendekatan pembelajaran melalui kegiatan proyek (Ulfa Laulita, Marzoan, 2022).

Beberapa komponen kunci dalam Kurikulum Merdeka mencakup pendekatan pembelajaran yang mengedepankan *student-centered approach* dan *teacher-centered approach*, strategi pembelajaran yang mendukung berbagai metode seperti exposition discovery learning dan group individual learning, serta teknik dan taktik pembelajaran yang memberikan keleluasaan guru untuk memilih metode yang sesuai (Maulinda, 2022).

Pada akhirnya, evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, komponen-komponen dalam Kurikulum Merdeka menciptakan suatu framework pembelajaran yang komprehensif dan berorientasi pada hasil yang dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia.

Pengembangan kurikulum Merdeka merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan ini bertujuan untuk membentuk potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih, dan penelitian serta pengembangan adalah aktivitas untuk mengembangkan atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat dipertanggungjawabkan (Tsania & Surawan, 2022).

Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum Merdeka melibatkan berbagai aspek, mulai dari model perkembangan hingga desain kurikulum. Hal ini dilakukan untuk menciptakan suatu kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, efektif, dan bermanfaat bagi peserta didik serta pihak-pihak terkait lainnya dalam dunia pendidikan.

Implementasi kurikulum Merdeka merupakan langkah-langkah konkret dalam menerapkan suatu rencana pendidikan yang sudah disusun secara matang. Implementasi ini mencakup aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme dari suatu sistem yang telah direncanakan dengan baik. Dalam konteks kurikulum Merdeka, implementasi memiliki orientasi pada kebutuhan, memberikan fleksibilitas bagi guru dan peserta didik dalam

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	--	---

mengembangkan kemampuan, serta memfokuskan pada hal-hal mendasar dan nilai penting dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya implementasi kurikulum Merdeka terletak pada kemampuannya untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan peserta didik. Dengan adanya kebebasan untuk mengembangkan kemampuan, proses belajar mengajar dapat menjadi lebih dinamis dan sesuai dengan kebutuhan individual. Fleksibilitas ini juga mempermudah guru dalam melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga implementasi dapat berjalan lebih lancar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami fenomena yang dialami oleh kepala sekolah dan guru di SMK Farmasi Majenang secara mendalam (Creswell & Poth, 2016). Fokus penelitian ini mencakup pemahaman terhadap pengalaman, proses, dan pemahaman subjek penelitian dalam konteks alamiah sekolah tersebut. Subjek penelitian utama adalah kepala sekolah dan guru SMK Farmasi Majenang. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada filsafat postpositivisme, menekankan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena.

Sumber data utama berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas di sekolah, sedangkan wawancara dilakukan melalui interaksi langsung dengan kepala sekolah dan guru. Selain itu, data juga dikumpulkan dari dokumen sekunder seperti catatan rapat atau laporan kegiatan. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup kuesioner, panduan wawancara, checklist observasi, dan analisis dokumen (Creswell & Poth, 2016).

Proses penelitian mencakup beberapa tahapan, mulai dari identifikasi subjek penelitian hingga penyajian data dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui pengkodean dan kategorisasi untuk memahami inti informasi yang ditemukan. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2014).

Dengan menggunakan pendekatan dan framework ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap kondisi sekolah, serta menangkap makna, proses, dan pemahaman yang berasal dari individu dan situasi yang diteliti.

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dalam kurikulum Merdeka di SMK Farmasi Majenang, penelitian ini mengadopsi metode perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Data yang diperoleh untuk pembahasan dan penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang holistik terkait pelaksanaan PjBL dalam konteks kurikulum Merdeka. Pembahasan pada tiap-tiap evaluasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) di SMK Farmasi Majenang menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai esensi PjBL, termasuk pengetahuan guru tentang pendekatan ini, serta persiapan dan pelaksanaan pembelajaran secara konkret. Langkah awal perencanaan melibatkan pemahaman menyeluruh terkait PjBL sebagai suatu metode pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks proyek dunia nyata. Observasi di SMK Farmasi Majenang mengungkapkan bahwa guru-guru di sana telah menerapkan PjBL sebagai bagian dari

kurikulum Merdeka, dan langkah perencanaan ini menjadi krusial dalam memastikan efektivitas pelaksanaan. Salah satu guru, FT, menyatakan,

“Dalam proses pembelajaran PjBL, kami senantiasa mengikuti langkah-langkah yang terstruktur. Awalnya, kami melakukan penentuan proyek yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, materi secara rinci dijelaskan, diikuti dengan pemaparan proyek yang akan dikerjakan. Guru kemudian mendistribusikan alat dan bahan yang diperlukan kepada siswa, yang selanjutnya aktif dalam menyusun dan melaksanakan proyek mereka. Setelah proyek selesai, siswa mempresentasikan hasilnya, dan guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Sesi tanya jawab kemudian diadakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang proses pembuatan proyek secara lebih mendalam.”

Pemahaman guru tentang PjBL sangat mempengaruhi implementasi model ini dalam pembelajaran sehari-hari. Guru yang memiliki pengetahuan mendalam tentang konsep PjBL akan mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik model tersebut. Oleh karena itu, tahap perencanaan dimulai dengan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru agar memiliki landasan teoritis dan praktis yang kuat dalam menerapkan PjBL. Workshop dan pelatihan intensif diadakan untuk memastikan guru memahami konsep dan prinsip PjBL serta dapat mengintegrasikannya ke dalam kurikulum

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	--	---

Merdeka.

Hasil observasi juga menyoroti pentingnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar dalam perencanaan pembelajaran PjBL. RPP dan Modul Ajar menjadi instrumen kunci yang mendukung kelancaran dan sistematisitas proses belajar-mengajar. Guru di SMK Farmasi Majenang menyusun RPP dengan mempertimbangkan tahapan PjBL, yakni identifikasi masalah, perencanaan proyek, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagai pendukung, Modul Ajar dibuat dengan tujuan memberikan panduan dan materi yang relevan dengan proyek yang sedang dikerjakan oleh siswa.

Dalam hal ini, RPP dan Modul Ajar memiliki peran penting dalam mengarahkan kegiatan belajar-mengajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menyusun RPP yang mencakup kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan elemen-elemen PjBL. Modul Ajar, sebagai sumber materi, memudahkan guru dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Dokumentasi menjadi bukti konkret dari perencanaan yang telah dilakukan oleh guru. Data dokumentasi mencakup RPP, Modul Ajar, serta catatan mengenai pelaksanaan pembelajaran PjBL. Dokumentasi memberikan gambaran jelas tentang sejauh mana rencana pembelajaran telah terlaksana dan efektif di dalam kelas. Guru dapat melakukan refleksi dan evaluasi berdasarkan data dokumentasi ini untuk memperbaiki dan mengembangkan perencanaan pembelajaran PjBL di masa mendatang.

Berdasarkan data dokumentasi dan observasi, dapat disimpulkan bahwa guru di SMK Farmasi Majenang telah melibatkan perencanaan pembelajaran PjBL dengan cermat. RPP dan Modul Ajar menjadi instrumen kunci yang mendukung perencanaan, sementara dokumentasi memberikan landasan yang kuat untuk evaluasi dan pengembangan selanjutnya. Dengan terus memperkuat pemahaman guru, peningkatan keterampilan perencanaan, dan penerapan PjBL yang kontekstual, pembelajaran di SMK Farmasi Majenang dapat semakin efektif dan sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) melibatkan sejumlah langkah-langkah yang ditentukan

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	--	---

oleh guru. Langkah-langkah ini menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran PjBL dan mencerminkan proses perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam mengembangkan langkah-langkah pembelajaran PjBL, guru perlu mempertimbangkan penentuan proyek yang relevan dengan materi yang diajarkan, pemaparan materi sebelum memulai proyek, pembagian alat dan bahan, penyelenggaraan proyek oleh siswa, presentasi hasil proyek, hingga kesimpulan dan sesi tanya jawab.

Salah satu guru di SMK Farmasi Majenang, FT, menjelaskan bahwa langkah-langkah pembelajaran PjBL diawali dengan penentuan proyek yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu, guru menjelaskan materi secara rinci sebelum memberikan penjelasan mengenai proyek yang akan dikerjakan oleh siswa. Proses selanjutnya adalah pembagian alat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proyek. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk membuat dan menyusun proyek sesuai dengan panduan yang telah diberikan. Dalam wawancara, FT menjelaskan,

“Dalam langkah-langkah kita selalu mengikuti panduan dalam pembelajaran PjBL yang diawali: penentuan proyek yang cocok dengan materi ini, menjelaskan terlebih dahulu materinya dilanjut menjelaskan proyek yang akan dibuat, guru

membagikan alat dan bahan, siswa membuat proyek, siswa mempresentasikan hasil proyeknya, guru memberikan kesimpulan atas materi ini dan tanya jawab apa yang mengenai pembuatan proyek ini.”

Wawancara dengan FT menyoroti ketertiban dan kesinambungan dalam langkah-langkah PjBL, dimulai dari penentuan proyek hingga presentasi siswa. Hal ini menunjukkan kesadaran guru untuk mengikuti pedoman PjBL dengan seksama untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran.

Langkah berikutnya adalah siswa mempresentasikan hasil proyek mereka kepada kelas. Guru memainkan peran penting dalam memberikan kesimpulan atas materi yang dipelajari dan memberikan tanggapan terhadap proyek yang telah dibuat oleh siswa. Proses ini dilengkapi dengan sesi tanya jawab, di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan mendiskusikan aspek-aspek tertentu yang muncul selama proses pembuatan proyek.

Data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran PjBL yang diimplementasikan di SMK Farmasi Majenang sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan. Guru-guru, termasuk FT, secara konsisten mengikuti langkah-langkah tersebut untuk memastikan pembelajaran PjBL berjalan efektif. Observasi di kelas dan dokumentasi

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	--	---

kegiatan pembelajaran juga memberikan bukti konkret terkait pelaksanaan langkah-langkah PjBL.

Pentingnya penentuan proyek yang sesuai, pemaparan materi, pembagian alat dan bahan, pelaksanaan proyek oleh siswa, presentasi hasil, kesimpulan, dan sesi tanya jawab menjadi bagian integral dari model PjBL. Guru-guru di SMK Farmasi Majenang memahami bahwa aspek-aspek ini saling terkait dan harus diintegrasikan secara cermat untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan kritis, berkolaborasi, dan memahami aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka peroleh. Selanjutnya, hasil presentasi dan sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa, memberikan umpan balik, dan merencanakan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, implementasi PjBL di SMK Farmasi Majenang memperlihatkan pendekatan yang sistematis dan terarah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Evaluasi

Evaluasi dalam model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) di SMK Farmasi Majenang memegang peranan penting sebagai bentuk pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam konteks pembelajaran PjBL, evaluasi tidak hanya berfokus pada tes tertulis, melainkan lebih menitikberatkan pada hasil atau produk yang dihasilkan oleh peserta didik sebagai bagian dari upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi. Penilaian dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disusun oleh Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam bentuk buku untuk satu semester.

Guru, termasuk FT di SMK Farmasi Majenang, menggunakan alat ukur berupa penilaian kognitif dengan bentuk lembar kerja. Jenis penilaian yang diterapkan adalah *assessment diagnostic* kognitif, yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dalam suatu topik mata pelajaran. Proses penilaian dan evaluasi harian didasarkan pada pengerjaan soal-soal dari LKS yang telah disediakan oleh KKG. FT menekankan bahwa penilaian *assessment* dapat berasal dari KKG, dan guru memiliki keleluasaan untuk menambahkan atau mengadaptasi penilaian sesuai kebutuhan pembelajaran.

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	--	---

Dalam wawancara dengan FT, dia menjelaskan bahwa dalam penilaian dan evaluasi, dia lebih fokus pada hasil produk yang dihasilkan oleh siswa dan sesi tanya jawab langsung. Namun, untuk evaluasi harian, siswa mengerjakan soal-soal dari LKS yang telah diberikan oleh KKG dan dibukukan dalam satu semester. FT menambahkan bahwa alat ukur yang digunakan adalah penilaian kognitif dengan lembar kerja, sementara jenis assessment yang digunakan adalah diagnostic kognitif yang diberikan di awal pembelajaran untuk mengidentifikasi bakat atau minat siswa. Dalam wawancara, FT menjelaskan:

“Dalam penilaian dan evaluasi biasanya menggunakan hasil produk itu dan tanya jawab secara langsung. Akan tetapi untuk evaluasi harinya biasanya mengerjakan soal- soal dari LKS yang sudah diberikan dari KKG itu dalam bentuk bukuan untuk satu semester. Dan penilaian assessment bisa dari kkg dan saya menambahkan sendiri.”

Dia juga menambahkan:

“Dan alat ukur yang saya gunakan yaitu kognitif yang berbentuk lembar kerja(LK) dan jenis assessment yang digunakan dalam pembelajaran project-based learning ini adalah assessment diagnostic kognitif yang saya berikan di awal pembelajaran untuk mengetahui bakat atau minat siswa.”

Observasi di kelas dan dokumentasi kegiatan pembelajaran juga mendukung informasi dari wawancara. Hasil observasi menunjukkan bahwa penilaian dan evaluasi

dilakukan melalui berbagai aspek, termasuk hasil produk, tanya jawab langsung, dan pengerjaan LKS. Dokumentasi menyajikan bukti konkret berupa LKS yang telah dibukukan sebagai bahan evaluasi harian. Keseluruhan, pendekatan penilaian dan evaluasi yang diterapkan di SMK Farmasi Majenang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran PjBL, di mana fokus utama adalah pada hasil dan pemahaman siswa yang mendalam.

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK Farmasi Majenang, terlihat bahwa model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) telah diimplementasikan secara konsisten. Guru, seperti FT, telah memahami dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran PjBL dengan merinci proses mulai dari penentuan proyek, penjelasan materi, pembagian kelompok, hingga presentasi hasil proyek.

Penerapan PjBL di SMK Farmasi Majenang menciptakan lingkungan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah. Dengan fokus pada hasil produk dan tanya jawab langsung, guru menilai pemahaman siswa secara holistik. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

penilaian harian memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa selama satu semester.

Hasil tersebut mencerminkan keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran PjBL dengan tepat. Fokus pada pemahaman mendalam dan penerapan langsung dalam membuat produk telah menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan siswa. Pemilihan alat ukur dan jenis assessment yang relevan dengan karakteristik PjBL turut berkontribusi pada hasil yang positif.

Meskipun belum ada studi terdahulu yang secara khusus mencakup implementasi PjBL di SMK Farmasi Majenang, hasil ini dapat dibandingkan dengan studi-studi sejenis. Dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, PjBL di SMK Farmasi Majenang menunjukkan keberhasilan dalam mendorong keterlibatan siswa dan pencapaian pemahaman yang lebih mendalam.

Hasil positif ini memberikan dasar bagi pihak kebijakan untuk mendukung dan mendorong penerapan model pembelajaran PjBL di tingkat sekolah menengah kejuruan. Penerapan ini sejalan dengan semangat kurikulum merdeka, yang menekankan pada kemandirian dan kreativitas siswa.

Penerapan PjBL di SMK Farmasi

Majenang memberikan implikasi konseptual tentang perlunya pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan terus mendukung guru dalam mengembangkan strategi PjBL yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum merdeka. Selain itu, pengembangan inisiatif dan kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan PjBL di berbagai institusi dapat menjadi langkah selanjutnya.

E. KESIMPULAN

Temuan terpenting yang cukup mengejutkan adalah ketertiban dan kesinambungan implementasi model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) di SMK Farmasi Majenang. Guru-guru di sekolah tersebut telah mampu merancang dan melaksanakan PjBL dengan baik, menyikapi kendala dengan efektif, serta memastikan bahwa konsep PjBL terintegrasi dalam kurikulum merdeka.

Konsep-konsep yang digunakan, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan PjBL, dan evaluasi, terbukti mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan baik. Guru-guru di SMK Farmasi Majenang telah memahami konsep PjBL dan berhasil mengimplementasikannya dalam konteks

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

kurikulum merdeka. Metode penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana PjBL dijalankan di sekolah tersebut. Keterbatasan studi ini mencakup fokus penelitian hanya pada satu sekolah, yaitu SMK Farmasi Majenang.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, direkomendasikan untuk melibatkan beberapa sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Studi lanjut juga dapat mengeksplorasi dampak PjBL terhadap prestasi akademik siswa, motivasi belajar, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka panjang. Selain itu, penelitian lanjut dapat memperdalam analisis peran guru dan siswa dalam proses PjBL serta mengeksplorasi perspektif orang tua terkait kurikulum merdeka dan PjBL. Implikasi konseptual dari hasil ini menciptakan dasar untuk lebih memahami bagaimana PjBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif di berbagai konteks pendidikan.

REFERENSI

- Akhmadi, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v11i1>
- Akhyaruddin, A. (2022). Implementasi Project Based Learning-Case Method (PjBL-CM) dalam Pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1). <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.243>
- Akhyaruddin, A., & Yusra, H. (2023). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Sintaksis Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 13(1). <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v13i1.423>
- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02).
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022). *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1).
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1).
- Asmi, A. W., Rahmat, F., & Adnan, M. (2022). The Effect of Project-Based Learning on Students' Mathematics Learning in Indonesia: A Systematic Literature Review. *International Journal of Education, Information Technology and Others*, 5(4).
- Bender, W. N. (2012). Project-Based Learning: Differentiating Instruction for the 21st Century. In *CORWIN a Sage Company* (Vol. 92, Issue 5).
- Budiantoro, T. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia melalui Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 310

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

- 5(1). <https://doi.org/10.34128/jht.v5i1.50>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Creswell, J., & Poth, C. (2016). Second Edition QUALITATIVE INQUIRY& RESEARCH DESIGN Choosing Among Five Approaches. In *SAGE Publications* (Vol. 3).
- Didin, W., & Zubaedah Wiji, L. (2020). THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING APPROACH IN STUDENTS' CREATIVITY PROGRAMS IN INDONESIA. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(3). <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8375>
- Fadhli, R., Suharyadi, A., Firdaus, F. M., & Bustari, M. (2023). Developing a digital learning environment team-based project to support online learning in Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3). <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24040>
- Fadillah, R., Ambiyar, A., Giatman, M., & ... (2021). Meta Analysis: The Effectiveness Of Using Project Based Learning Methods In Vocational Education. *Jurnal Pedagogi ...*
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2). <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Flemming, Duoghlas. S. (2000). A Teacher's Guide to Project-Based Learning. In *Charleston*.
- Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MATA KULIAH WAJIB UMUM BAHASA INDONESIA. *Semantik*, 11(1). <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p101-110>
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, Kharunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2).
- Irmade, O., Sumantri, M. S., & Solihatin, E. (2023). Project-based learning research trends in Indonesia: Bibliometric analysis. *THE 3RD INTERNATIONAL CONFERENCE ON SCIENCE, MATHEMATICS, ENVIRONMENT, AND EDUCATION: Flexibility in Research and Innovation on Science, Mathematics, Environment, and Education for Sustainable Development*, 2540. <https://doi.org/10.1063/5.0105771>
- Joydiana, M. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS II SDN 01/IV KOTA JAMBI. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.921>

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2). <https://doi.org/10.31599/jabdinas.v5i2.1360>
- Kristiawan, M., Edosomwan, H. S., Oktaria, S. D., & Viona, E. (2021). Entrepreneurial skill development in Indonesia and Nigeria through project-based learning. *JPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3). <https://doi.org/10.29210/020211174>
- Kurniati, L., & Kusumawati, R. (2023). Analisis Kesiapan Guru SMP di Demak dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6).
- Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2).
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Ngadiso, N., Sarosa, T., Asrori, M., Drahati, N. A., & Handayani, A. (2021). Project-based Learning (PBL) in EFL learning: Lesson from Indonesia. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.558>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Oktaviani, R., & Marlina, N. L. (2021). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA KULIAH PENYUNTINGAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2). <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.11771>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramadhan, A., & Sya'ban, M. B. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning pada Materi Dinamika Kependudukan di Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA ANGKASA 1 Jakarta Tahun Pelajaran 2021-2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Reni, O. ; N. L. M. (2021). Model, Pengembangan Project, Pembelajaran Learning, Based Mata, Pada Penyuntingan, Kuliah Indonesia, Bahasa Teknologi, Berbasis Dan, Informasi. *Jurnal UTM*, 6(2).
- Rohmah, Z., Ikhsan, M., & Guntur, S. (2022). Project Based Learning on Mathematics Learning in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Dirpub.Org*.
- Rojii, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). DESAIN KURIKULUM

	Al Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education ISSN : 2599-2287 E-ISSN: 262235X Vol. 7, No. 1, Januari 2024	Mewujudkan Kurikulum Merdeka melalui Penerapan <i>Project-Based Learning</i> Farida Turohmah¹, Muhammad Hanif²
---	---	---

SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49–60. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.667>

Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).

Satriani, S. (2022). Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2503>

Susilowaty, N. (2020). Pengaruh model pembelajaran Project based Learning terhadap peningkatan kemampuan self-regulated learning Mahasiswa Universitas Advent Indonesia. *Jurnal Padagogik*, 3(1). <https://doi.org/10.35974/jpd.v3i1.2235>

Taofik, D. B. I., & Susila, A. A. R. (2022). Penggunaan Multimedia Presentasi pada Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik (Studi Kasus Pada Tema Ekosistem di Kelas 5 SDN 6 Cikondang). *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1). <https://doi.org/10.31980/caxra.v2i1.1574>

Tsania, F. Q. P., & Surawan, S. (2022). Analisis Kesiapan Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Manbail Futuh Jenu. *Prosiding SNasPPM*, 7(1).

Ulfa Laulita, Marzoan, F. R. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN

ASESMEN DIAGNOSTIK PADA KURIKULUM MERDEKA. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia Jurnal Pendidik Indonesia*, 6(2).

Wajdi, F. (2017). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PBL) DAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN DRAMA INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(1). https://doi.org/10.17509/bs_jpbasp.v17i1.6960

Wijaya Saputra, D., & Sofian Hadi, M. (2022). Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara Dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1).

Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3). <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.216>